

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti atau dengan kata lain obyek penelitian adalah variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Sistem Pengendalian Intern sebagai variabel bebas (variabel X) dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2005:1) “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Peneliti dapat memilih jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. “Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan” (M.Nazir, 2005:44). Sugiyono (2005:1) juga menyebutkan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Untuk menentukan metode dan desain penelitian, peneliti hendaknya mengerti benar rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesisnya (jika ada). Menurut Suchman (dalam M.Nazir, 2005:84) desain dari penelitian adalah ‘semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.’

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai Sistem Pengendalian Intern dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis yang ditetapkan, dilakukan dengan metode verifikatif. M.Nazir (2005:89) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat”. Dalam studi deskriptif ini, juga termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu, dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimumkan reliabilitas, yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86), pada dasarnya metode verifikatif

adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan“.

Berkaitan dengan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono 2005:7), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sugiyono (2005:7) menambahkan, “pada umumnya metode survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu mendalam”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan apa yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2005:31) menyebutkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Definisi dari variabel independen menurut Sugiyono (2005:33) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.”

Sedangkan variabel dependen (Variabel Y) menurut Sugiyono (2005:33) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Yang menjadi variabel independen/bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern. Sistem Pengendalian Intern menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 adalah:

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Variabel dependen/terikat (variabel Y) dari penelitian ini adalah keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang andal adalah laporan keuangan yang informasinya bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami pengoperasian konsep dari kedua variabel tersebut dan memahami penggunaan kedua variabel serta menentukan data apa yang akan digunakan untuk memudahkan pengukurannya, maka variabel bebas (X) dan

variabel terikat (Y) dijabarkan dalam operasionalisasi variabel seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern (Variabel X) (COSO, dalam PP No.60 Tahun 2008)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, Pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP Nomor 60 Tahun 2008)	a.Lingkungan Pengendalian	• Penegakan integritas dan nilai etika	Ordinal	1
			• Komitmen terhadap kompetensi		2
			• Kepemimpinan yang kondusif		3
			• Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		4
			• Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat		5
			• Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.		6
			• Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		7
		b.Penilaian Resiko	• Identifikasi resiko	Ordinal	8,9
			• Analisis resiko		10
		c.Kegiatan Pengendalian	• Reviu atas kinerja	Ordinal	11
			• Pembinaan SDM		12
			• Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi		13
			• Pengendalian fisik atas aset		14,15
			• Pemisahan fungsi		16

			<ul style="list-style-type: none"> Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting 		17
			<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian 		18
			<ul style="list-style-type: none"> Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya 		19
			<ul style="list-style-type: none"> Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya 		20
			<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi yang baik atas SPI serta transaksi dan kejadian penting 		21
		d. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi 	Ordinal	22
			<ul style="list-style-type: none"> Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus 		23
		e. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan berkelanjutan 	Ordinal	24
			<ul style="list-style-type: none"> Tindak lanjut hasil audit dan revidu lainnya. 		25

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
Keandalan Laporan Keuangan (Variabel Y) (PP No. 71 Tahun 2010)	Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. (PP Nomor 71 Tahun 2010)	a.Penyajian Jujur	• Setiap transaksi dan peristiwa lainnya disajikan berdasarkan apa yang benar-benar terjadi.	Ordinal	1,2,3	
			• Transaksi dicatat sesuai dengan waktu dan klasifikasi yang ditentukan.		4	
			• Transaksi dan peristiwa keuangan yang dicatat memiliki bukti pendukung yang memadai.		5	
			• Informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material.		6	
			• Laporan keuangan dihasilkan oleh pihak yang berwenang menyajikan/menyusun laporan keuangan.		7	
		b.Dapat Diverifikasi	• Informasi dalam laporan keuangan layak untuk diuji.		Ordinal	8
			• Simpulan dari hasil pengujian informasi oleh pihak yang berbeda tidak menunjukkan perbedaan yang jauh.			9,10
			• Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.	11,12		
		c.Netralitas	• Informasi dalam laporan keuangan memenuhi kebutuhan umum penggunaanya	Ordinal	13,14	
			• Informasi yang disajikan tidak mengandung unsur untuk menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain.		15,16	
			• Laporan keuangan terbebas dari penyalahgunaan oleh pihak tertentu.		17	
			• Laporan keuangan yang dihasilkan secara berkala		18	

			dilaporkan atau dipertanggungjawabkan kepada lembaga perwakilan, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa.		
			<ul style="list-style-type: none"> Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengawasan 		19

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan obyek/subyek yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Sugiyono (2005:72) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) “populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian”. Populasi terbagi menjadi dua bagian yaitu populasi terbatas (*finite*) dan populasi tidak terbatas (*infinite*). Suharyadi dan Purwanto (2009:7) menjelaskan bahwa:

Populasi terbatas adalah populasi yang unurnya terbatas berukuran N. Sedangkan populasi tidak terbatas adalah suatu populasi yang mengalami proses secara terus-menerus sehingga ukuran N menjadi tidak terbatas perubahan nilainya.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat, yaitu sebanyak 26 kabupaten/kota, rincian kabupaten/kota tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Barat

Nama Kabupaten/ Kota	Nama Kabupaten/Kota
1. Kota Bogor	14. Kabupaten Garut
2. Kabupaten Bogor	15. Kabupaten Sumedang
3. Kota Depok	16. Kabupaten Tasikmalaya
4. Kota Sukabumi	17. Kota Tasikmalaya
5. Kabupaten Sukabumi	18. Kabupaten Ciamis
6. Kabupaten Cianjur	19. Kota Banjar
7. Kabupaten Purwakarta	20. Kabupaten Cirebon
8. Kabupaten Karawang	21. Kota Cirebon
9. Kabupaten Bekasi	22. Kabupaten Indramayu
10. Kota Bekasi	23. Kabupaten Kuningan
11. Kabupaten Bandung	24. Kabupaten Majalengka
12. Kota Bandung	25. Kabupaten Bandung Barat
13. Kota Cimahi	26. Kabupaten Subang

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.” (Suharyadi dan Purwanto, 2009:7). Sampel harus bisa mewakili (representatif) dari populasi, karena kesimpulan dari sampel akan diberlakukan bagi populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2005:78) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel.” Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel nya adalah seluruh Pemerintah Daerah kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang berjumlah 26.

Salah satu cara yang digunakan penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Responden dari kuesioner yang dimaksud adalah inspektur pada Inspektorat Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Jawa Barat.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek/subyek penelitian yang berhubungan/relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh peneliti melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2005:135) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu bagian pertama mengenai Sistem Pengendalian Intern dan bagian kedua mengenai keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Bagian pertama dan kedua ditujukan untuk inspektur masing-masing Inspektorat Kabupaten/Kota. Hal tersebut didasarkan pada PP Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dimana Inspektorat Kabupaten/Kota berfungsi sebagai pengawas intern. Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap

seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai APBD kabupaten/kota. Selain itu juga berhubungan dengan Permendagri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam permendagri tersebut dijelaskan bahwa inspektorat adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota, yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap urusan pemerintah daerah termasuk masalah pelaporan keuangan.

Kuesioner didistribusikan kepada seluruh Inspektorat Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat. Kedua bagian kuesioner menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” (Sugiyono, 2005:86). Skala Likert menggunakan pengukuran ordinal. Menurut M.Nazir (2005:339) Skala Likert dianggap lebih baik dibandingkan dengan skala lainnya, karena:

1. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala;
2. Lebih mudah dibuat;
3. Mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi untuk jumlah item yang sama;
4. Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

Selain menggunakan kuesioner (angket), untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan membangun landasan teoritis, kerangka pemikiran, dan menentukan pertanyaan yang akan diajukan berdasarkan penelitian ini. Pengumpulan data melalui telaah kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber literatur dari buku-buku yang relevan, jurnal, artikel-artikel yang terkait dengan penelitian ini, dan internet.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2005:142), kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang telah terkumpul. Pada dasarnya, statistik deskriptif tidak memberikan kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pembahasan atau diberikan gambaran mengenai data-data yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern dan keandalan laporan keuangan.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2005:143).

Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk jenis data yang berskala interval dan rasio. Sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menganalisa jenis data yang berskala nominal dan ordinal. Penelitian ini menggunakan data yang berskala ordinal sehingga jenis statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data nya adalah statistik nonparametris.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang relevan terhadap obyek yang diteliti. Seluruh bagian dalam kuesioner penelitian ini menggunakan model Skala Likert. Skala Likert menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator

variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden akan diminta memilih jawaban yang telah disediakan dari setiap pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk jawaban-jawaban atas pernyataan positif akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban untuk Pernyataan Positif

Pilihan Jawaban	Skor	Interpretasi Skor
A	5	Selalu/Sepenuhnya Dilakukan/ Diterapkan
B	4	Hampir Selalu/Sepenuhnya Dilakukan/ Diterapkan
C	3	Kadang – kadang
D	2	Hampir Tidak Pernah/ Sebagian Kecil
E	1	Tidak Pernah

Sedangkan jawaban-jawaban atas pernyataan negatif akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Jawaban untuk Pernyataan Negatif

Pilihan Jawaban	Skor	Interpretasi Skor
A	1	Tidak Pernah
B	2	Hampir Tidak Pernah/ Sebagian Kecil
C	3	Kadang – kadang
D	4	Hampir Selalu/Sepenuhnya Dilakukan/ Diterapkan
E	5	Selalu/Sepenuhnya Dilakukan/ Diterapkan

Selanjutnya apabila semua data telah terkumpul, langkah yang harus dilakukan adalah menguji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) instrumen. Valid maksudnya, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel

menurut Sugiyono (2005:110) adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu valid dan reliabel atau tidak, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas untuk instrumen *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi cukup memenuhi validitas konstruksi. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi. “Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat”. (Sugiyono, 2005:115). Sesuai dengan skala data yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yang berskala ordinal, maka untuk melakukan uji validitas digunakan korelasi Spearman Rank dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Suharyadi, 2009: 333})$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien Korelasi Spearman
- D_i = Selisih peringkat untuk setiap data
- n = Jumlah sampel atau data

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan

atau pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 365})$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = total varians butir

s_t^2 = total varians

Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1 (satu), semakin tinggi keandalan konsistensi internal. “Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 adalah dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik”.(Uma Sekaran, 2006:182).

3.2.5.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Tahapan ini didahului dengan menetapkan hipotesis penelitian, pemilihan uji hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.1.5.1.1 Penetapan Hipotesis Penelitian

Penetapan hipotesis ini berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh yang kuat antara variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y).

Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : r_s < 0,60$, Tidak terdapat hubungan yang kuat antara Sistem Pengendalian Intern dengan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_a : r_s \geq 0,60$, Terdapat hubungan yang kuat antara Sistem Pengendalian Intern dengan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.5.1.2 Pemilihan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan statistik nonparametris. Hal tersebut didasarkan pada skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data ordinal.

Teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman Rank. Korelasi Spearman Rank digunakan untuk variabel yang berbentuk ordinal. Koefisien korelasi Spearman Rank berkisar dari -1 sampai 1. Apabila koefisien korelasi mendekati nilai 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0, maka menunjukkan hubungan yang lemah. Tanda positif dan negatif menunjukkan hubungan dua variabel apakah positif atau negatif.

Langkah- langkah dalam menghitung korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut:

1. Menyusun peringkat data, yaitu menyusun data menjadi urutan dari terkecil sampai terbesar. Untuk data yang mempunyai nilai yang sama diberikan nilai peringkat rata-rata;
2. Menyusun selisih peringkat antara satu variabel dengan variabel lainnya (D_i);
3. Menghitung koefisien korelasi spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Suharyadi, 2009: 333})$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

D_i = Selisih peringkat untuk setiap data

n = Jumlah sampel atau data

Hasil dari perhitungan koefisien tersebut dapat diinterpretasikan melalui derajat hubungan antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Derajat Hubungan antara Kedua Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005)

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) yaitu Sistem Pengendalian Intern dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y) yaitu keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Maka dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r_s)^2 \times 100\% \text{ (Sudjana, 1995 : 56)}$$

3.1.5.1.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diambil setelah pengolahan data dan pengujian hipotesis menurut kriteria yang telah ditetapkan dan didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, selesai dilakukan.